

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Takalar adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadikan sekto perikanan sebagai sektor andalan bagi pertumbuhan ekonominya dikarenakan memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Zonasi wilayah perikanan tangkap di Kabupaten Takalar terdiri dari dua wilayah yaitu wilayah pantai selatan dimana terdapat tiga kecamatan yakni Kecamatan Galesong, Kecamatan Galesong Selatan, dan Kecamatan Mangarabombang kemudian wilayah pantai utara terdapat satu kecamatan yakni Kecamatan Galesong Utara terdiri dari tiga desa diantaranya Desa Aeng BatuBatu, Desa Tamalate dan Desa Tamasaju (Nahdyah et al., 2014).

Desa Tamalate merupakan salah satu perkampungan nelayan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan survei pra-penelitian alat tangkap yang digunakan nelayan dilokasi dominan menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Spesifikasi dan konstruksi pancing ulur yang digunakan oleh nelayan rata-rata seperti penggulung tali, tali utama yang merupakan tali pengantar sekaligus tempat diikatkannya tali cabang, persyaratan tali utama harus kuat terhadap sentakan ikan, tidak berwarna mencolok ketika diturunkan ke dalam air yang pada akhirnya dapat menakuti ikan. Tali cabang biasanya mempunyai ukuran yang lebih kecil dari tali utama, berfungsi sebagai tempat diikatkannya mata pancing. Kili-kili yang berfungsi agar tali utama tidak kusut oleh gerakan arus yang berputar maupun adanya sentakan ikan, pemasangan kili-kili biasanya pada pertengahan tali utama atau ketika hampir mendekati tali cabang, jenis dan ukuran kili-kili disesuaikan dengan ukuran tali utama (Tamarol dan Costantein, 2018).

Konstruksi alat penangkapan ikan merupakan bentuk umum yang menggambarkan suatu alat penangkapan ikan dengan bagian-bagiannya. Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah alat penangkapan itu sendiri, dimana setiap penangkapan harus menggunakan alat tangkap yang baik agar ikan lebih mudah ditangkap. Penggunaan pancing ulur sangat di pengaruhi oleh adanya umpan, jenis-jenis umpan dalam penggunaan pancing ulur sangat beragam dari umpan asli (alami), umpan buatan dan umpan tiruan. Umpan memiliki peranan penting untuk menarik perhatian ikan (Pattiasina et al., 2020).

Umpan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menunjang penangkapan ikan dengan pancing ulur, Jenis umpan dan a pada kail sangat berpengaruh. Umpan terdiri dari dua ni dan umpan buatan. Umpan alami yang digunakan bisa mi, udang, cacing dan siput tergantung dari target ikan yang an buatan sudah lama diterapkan, penggunaan umpan buatan ang baik untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan umpan



alami. Selain itu, umpan buatan mempunyai daya tahan yang lebih lama dan dapat digunakan berulang-ulang (Isral, 2024).

Pengoperasian pancing ulur dilakukan dengan ditarik oleh tenaga manusia. Ada beberapa tahapan untuk melakukan operasi penangkapan seperti tahapan persiapan, tahapan pemasangan umpan dan pemancingan ikan sasaran penangkapan. Pemancingan sendiri dilakukan dengan memasang umpan alami maupun buatan ke mata pancing kemudian dimasukkan kedalam air dengan kedalaman tertentu. Tali pancing di tarik dengan perlahan agar umpan terlihat hidup dan dapat menarik perhatian ikan.

Penelitian tentang pancing ulur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain Dermawati (2023), tentang konstruksi dan hasil tangkapan pancing ulur (*hand line*) tuna di Para'-Para' Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan hasil tangkapan dominan yaitu ikan tuna sirip kuning. Putera, D. P (2023).komposisi jenis ikan dan struktur ukuran layak tangkap pada pancing ulur berbasis di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan hasil tangkapan dominan tertangkap adalah ikan kurisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang pancing ulur yang beroperasi di perairan Selat Makassar Kabupaten Takalar.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konstruksi dan pengoperasian pancing ulur tenggiri yang di operasikan di perairan selat makassar
2. Mendeskripsikan ukuran hasil tangkapan pancing ulur tenggiri

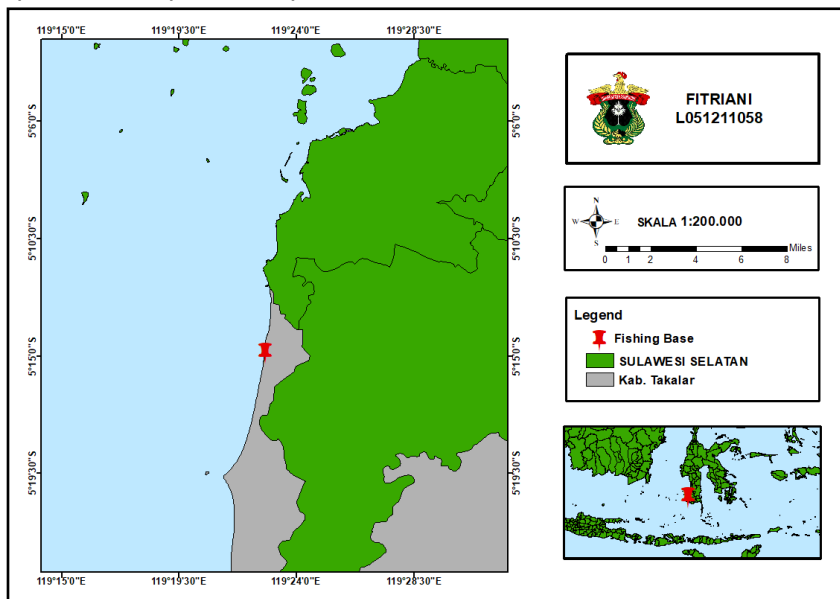
Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data maupun informasi dan menambah wawasan mengenai konstruksi, teknik pengoperasian dan hasil tangkapan pancing ulur tenggiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2025 berlokasi di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan titik koordinat *fishing base* 5°14'53.78" LS dan 119°22'48.73" BT. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Tamalate

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Alat tulis menulis	Mencatat data hasil tangkapan
2	GPS (<i>Global Positioning System</i>)	Menentukan titik koordinat
3	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan
4	Meteran	Mengukur objek penelitian
	ngkapan	Sebagai sampel penelitian
	g ulur	Sebagai objek penelitian



2.3 Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu mengamati dan menganalisis pancing ulur tenggiri. Parameter yang diamati adalah aspek teknis yang meliputi konstruksi alat tangkap, teknik pengoperasian, kapal penangkap dan hasil tangkapan.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara langsung dengan nelayan dan melakukan pengukuran langsung terhadap setiap bagian dan komponen pada alat tangkap dan kapal penangkap.

Metode pengambilan data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan memilih 1 unit pancing ulur.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan ke nelayan secara langsung mengenai alat tangkap, alat bantu penangkapan, konstruksi alat tangkap, teknik pengoperasian, daerah penangkapan ikan, dan umpan.
3. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pengukuran langsung seperti dimensi alat tangkap, kapal penangkap dan total hasil tangkapan.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara deskriptif dengan cara identifikasi material yang digunakan pada pancing ulur. Data hasil pengukuran panjang ikan diolah dalam *microsoft Excel*, ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

